

## Dampak Digitalisasi Akuntansi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro di Wilayah Pedesaan Jawa Barat

Dwi Retno Mulyanti<sup>1</sup>, Anton Susilo<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Teknologi Nusantara dan [dwiretnomm@gmail.com](mailto:dwiretnomm@gmail.com)

<sup>2</sup> Politeknik Tunas Pemuda dan [antonsusilo360@gmail.com](mailto:antonsusilo360@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan usaha mikro di daerah pedesaan Jawa Barat. Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan dengan memanfaatkan data primer yang dikumpulkan dari 135 pemilik usaha mikro melalui kuesioner terstruktur yang diukur menggunakan skala Likert. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25, meliputi statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien regresi sebesar 0,384 dan nilai signifikansi 0,000. Literasi keuangan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan, dengan koefisien regresi yang lebih tinggi sebesar 0,421 dan nilai signifikansi 0,000. Secara bersamaan, kedua variabel tersebut secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F sebesar 52,67 (Sig = 0,000). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,555 menunjukkan bahwa 55,5% variasi dalam kinerja keuangan dijelaskan oleh digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan. Temuan ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan praktik akuntansi digital dengan pengetahuan keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan usaha mikro. Studi ini memberikan implikasi praktis bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan untuk mendorong adopsi digital dan meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro, terutama di daerah pedesaan.

**Kata Kunci:** Digitalisasi Akuntansi, Literasi Keuangan, Kinerja Keuangan, Usaha Mikro, Ekonomi Pedesaan

### ABSTRACT

---

This study aims to examine the impact of accounting digitization and financial literacy on the financial performance of microenterprises in rural areas of West Java. A quantitative research approach was employed using primary data collected from 135 microbusiness owners via a structured questionnaire measured using a Likert scale. Data analysis was conducted using SPSS version 25, encompassing descriptive statistics, validity and reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The results indicate that accounting digitalization has a positive and significant effect on financial performance, with a regression coefficient of 0.384 and a significance value of 0.000. Financial literacy also has a positive and significant effect, with a higher regression coefficient of 0.421 and a significance value of 0.000. Together, these two variables significantly influence financial performance, as indicated by an F-value of 52.67 (Sig = 0.000). The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.555 indicates that 55.5% of the variation in financial performance is explained by accounting digitization and financial literacy. These findings highlight the importance of integrating digital accounting practices with financial knowledge to improve the financial performance of microenterprises. This study provides practical implications for policymakers and stakeholders to encourage digital adoption and improve financial literacy among microenterprise owners, particularly in rural areas.

**Keywords:** Accounting Digitization, Financial Literacy, Financial Performance, Microenterprises, Rural Economy

---

### PENDAHULUAN

Usaha mikro merupakan pilar fundamental sistem ekonomi Indonesia, terutama di daerah pedesaan di mana mereka berperan sebagai sumber penting lapangan kerja, pendapatan rumah tangga, dan ketahanan ekonomi lokal (Maymanah, 2022; Sugiri, 2020). Di provinsi seperti Jawa Barat, usaha mikro pedesaan terintegrasi secara mendalam ke dalam kegiatan ekonomi berbasis komunitas (Eva Desembrianita et al., 2023; Setyorini et al., 2019; Sudirjo et al., 2023), termasuk

perdagangan skala kecil, pengolahan makanan, industri rumahan, dan usaha yang berkaitan dengan pertanian. Keberadaan mereka tidak hanya signifikan secara ekonomi tetapi juga strategis secara sosial, karena membantu mempertahankan mata pencaharian di daerah-daerah di mana akses ke lapangan kerja formal sering kali terbatas. Meskipun memiliki peran vital ini, banyak usaha mikro pedesaan terus menghadapi kendala struktural yang persisten, terutama terkait dengan kapasitas manajemen keuangan, formalisasi usaha, dan adaptasi terhadap perubahan teknologi (Kilay et al., 2022; Suliswanto & Rofik, 2019). Kelemahan-kelemahan ini sering kali menghambat kemampuan mereka untuk meningkatkan produktivitas, mempertahankan stabilitas keuangan, dan bersaing dalam lingkungan ekonomi yang semakin dinamis.

Salah satu tantangan paling mendesak yang dihadapi usaha mikro pedesaan adalah kualitas praktik manajemen keuangan yang terbatas. Dalam banyak kasus, pemilik usaha masih mengandalkan metode pembukuan sederhana dan manual, atau bahkan beroperasi tanpa catatan keuangan yang sistematis sama sekali (Djoewita et al., 2024; Widyaningsih, 2023). Kondisi tersebut sering kali menyebabkan perhitungan biaya yang tidak akurat, kontrol arus kas yang lemah, dan kesulitan dalam menilai kinerja bisnis yang sebenarnya (Heliani & Iskandar, 2024; Kartini & Wijaya, 2023). Manajemen keuangan yang buruk juga mengurangi kemampuan usaha mikro untuk mengambil keputusan berbasis bukti terkait penetapan harga, investasi, modal kerja, dan ekspansi bisnis. Akibatnya, meskipun banyak usaha mikro tetap beroperasi, pertumbuhannya cenderung stagnan dan kinerja keuangannya tetap suboptimal. Masalah ini menjadi lebih kritis di daerah pedesaan, di mana akses terhadap dukungan manajemen, pelatihan, dan layanan konsultasi keuangan umumnya lebih terbatas dibandingkan di daerah perkotaan.

Dalam beberapa tahun terakhir, penyebaran teknologi digital telah menciptakan peluang baru untuk meningkatkan operasional bisnis, termasuk administrasi keuangan dan praktik akuntansi. Digitalisasi akuntansi, yang dipahami sebagai penggunaan aplikasi atau perangkat lunak digital untuk mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi keuangan, semakin relevan bagi pengembangan usaha kecil (Kilay et al., 2022; Suliswanto & Rofik, 2019). Alat akuntansi digital dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan pencatatan, meningkatkan akurasi data, dan menyediakan informasi keuangan yang lebih tepat waktu untuk pengambilan keputusan. Bagi usaha mikro, manfaat ini sangat penting karena sistem digital dapat menyederhanakan aktivitas pembukuan yang sering dianggap rumit dan memakan waktu. Namun, adopsi digitalisasi akuntansi di kalangan usaha mikro pedesaan masih tidak merata. Kendala seperti infrastruktur digital yang tidak memadai, keterampilan teknologi yang terbatas, kesadaran digital yang rendah, dan biaya implementasi yang dirasakan terus menghambat transisi dari praktik keuangan manual ke digital.

Di luar adopsi teknologi, literasi keuangan merupakan faktor penting lainnya yang membentuk kemampuan dan kinerja keuangan usaha mikro. Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola uang, merencanakan pengeluaran, mengevaluasi opsi keuangan, dan mengambil keputusan ekonomi yang bijak (Heliani & Iskandar, 2024; Widyaningsih, 2023). Bagi pemilik usaha mikro, literasi keuangan bukan sekadar kompetensi teoretis; hal ini secara langsung memengaruhi cara mereka mengatur keuangan bisnis, memisahkan pengeluaran rumah tangga dan bisnis, menyusun anggaran, mengelola utang, serta merencanakan pertumbuhan di masa depan. Pengusaha dengan literasi keuangan yang lebih kuat umumnya lebih mampu mengelola sumber daya secara efisien dan merespons ketidakpastian bisnis secara lebih strategis. Sebaliknya, literasi keuangan yang

rendah sering kali mengakibatkan disiplin anggaran yang lemah, perilaku menabung yang terbatas, pengelolaan utang yang buruk, dan ketidakmampuan untuk menafsirkan informasi keuangan dengan benar. Dalam konteks bisnis pedesaan, tantangan-tantangan ini cenderung lebih menonjol akibat akses yang tidak merata terhadap pendidikan, informasi, dan layanan keuangan formal.

Hubungan antara digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan oleh karena itu sangat penting dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan usaha mikro. Alat akuntansi digital mungkin menyediakan informasi yang berguna dan tepat waktu, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada apakah pemilik usaha memiliki pemahaman keuangan yang cukup untuk menafsirkan dan menggunakan informasi tersebut secara bermakna. Dalam hal ini, literasi keuangan berfungsi sebagai kemampuan pendukung yang memperkuat nilai praktis digitalisasi. Menganalisis kedua variabel ini secara bersamaan menawarkan perspektif yang lebih komprehensif tentang bagaimana usaha mikro pedesaan dapat meningkatkan hasil keuangan mereka. Meskipun studi sebelumnya telah melaporkan hubungan positif antara digitalisasi, kemampuan keuangan, dan kinerja bisnis, sebagian besar literatur yang ada berfokus pada usaha perkotaan atau perusahaan kecil dan menengah dengan basis sumber daya yang relatif lebih kuat. Bukti empiris mengenai usaha mikro pedesaan masih terbatas, meskipun konteks kelembagaan, kendala infrastruktur, dan kondisi manajerial mereka sangat berbeda dari perusahaan perkotaan. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penyelidikan yang lebih spesifik terhadap konteks tersebut.

Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini mengkaji pengaruh digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan usaha mikro di daerah pedesaan Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan dari 135 pemilik usaha mikro melalui kuesioner terstruktur yang diukur menggunakan skala Likert, dengan data dianalisis menggunakan SPSS versi 25. Dengan berfokus pada usaha mikro pedesaan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai apakah penerapan praktik akuntansi digital dan peningkatan literasi keuangan dapat berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperluas literatur tentang pengembangan usaha mikro dengan mengintegrasikan perspektif kemampuan teknologi dan manusia dalam satu kerangka analisis. Secara praktis, penelitian ini menawarkan wawasan bagi pembuat kebijakan, pemerintah daerah, dan lembaga pembangunan dalam merancang intervensi yang lebih terarah, seperti bantuan akuntansi digital, program pendidikan keuangan, dan inisiatif pengembangan kapasitas usaha pedesaan, guna mendukung keberlanjutan dan daya saing usaha mikro.

## LANDASAN TEORI

### A. Usaha Mikro dan Kinerja Keuangan

Usaha mikro adalah unit usaha berskala kecil yang ditandai dengan modal terbatas, struktur organisasi sederhana, dan tenaga kerja yang sedikit, namun memainkan peran vital dalam perekonomian pedesaan dengan mendukung mata pencaharian, mengurangi pengangguran, dan merangsang aktivitas ekonomi lokal (Novitasari, 2024; Wicaksono & Atiningsih, 2021). Meskipun penting, usaha-usaha ini sering menghadapi kendala seperti akses terbatas terhadap pembiayaan, kemampuan manajerial yang lemah, dan praktik manajemen keuangan yang tidak memadai. Kinerja keuangan, yang mencerminkan kesuksesan dan keberlanjutan bisnis, biasanya diukur melalui indikator seperti

profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, efisiensi biaya, dan stabilitas arus kas; namun, banyak usaha mikro mengandalkan ukuran sederhana seperti pendapatan harian dan kelangsungan usaha (Rumini, 2020; Septiani & Wuryani, 2020). Ketidakhadiran catatan keuangan yang terstruktur semakin mempersulit evaluasi kinerja, yang pada akhirnya menghambat pengambilan keputusan yang efektif dan pertumbuhan bisnis jangka panjang.

### **B. Digitalisasi Akuntansi**

Digitalisasi akuntansi merujuk pada penerapan teknologi digital—seperti perangkat lunak akuntansi, aplikasi seluler, dan sistem berbasis cloud—untuk mengelola transaksi keuangan, pelaporan, dan analisis, menandai peralihan dari pembukuan manual ke sistem otomatis dan terintegrasi yang meningkatkan efisiensi, akurasi, dan aksesibilitas informasi keuangan (Dewi et al., 2022; Wijaya et al., 2023). Bagi usaha mikro, transformasi ini menyederhanakan pencatatan keuangan melalui antarmuka yang ramah pengguna, mengurangi kesalahan manusia, memungkinkan pemantauan kinerja keuangan secara real-time, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan akses ke pembiayaan eksternal (Henriette & Erasashanti, 2023; Wijanarko & Saraswati, 2024). Namun, di konteks pedesaan, adopsi digitalisasi akuntansi masih terbatas akibat kendala seperti infrastruktur digital yang tidak memadai, literasi teknologi yang rendah, persepsi biaya, dan resistensi terhadap perubahan, yang menyebabkan banyak pemilik usaha mikro terus mengandalkan praktik manual tradisional yang kurang efisien; oleh karena itu, memahami perannya dalam meningkatkan kinerja keuangan sangat penting di lingkungan ini.

### **C. Literasi Keuangan**

Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dan terinformasi, mencakup kompetensi seperti memahami konsep keuangan, mengelola arus kas, menyusun anggaran, menabung, berinvestasi, dan menilai risiko keuangan (Kartini & Wijaya, 2023; Widyaningsih, 2023). Dalam konteks usaha mikro, literasi keuangan memainkan peran krusial dalam membentuk cara pemilik usaha mengelola sumber daya dan mempertahankan operasional mereka, karena mereka yang memiliki tingkat literasi lebih tinggi cenderung menjaga catatan keuangan yang baik, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menerapkan strategi keuangan yang efektif, sekaligus lebih mampu mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan seperti produk kredit dan tabungan (Maswin & Sudrajad, 2023; Suwarsi et al., 2022). Sebaliknya, literasi keuangan yang rendah seringkali menyebabkan praktik manajemen keuangan yang lemah, termasuk perencanaan anggaran yang buruk, alokasi sumber daya yang tidak efisien, dan perencanaan jangka panjang yang terbatas. Di daerah pedesaan, literasi keuangan sering kali dibatasi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan yang lebih rendah, akses

informasi yang terbatas, dan paparan yang minim terhadap lembaga keuangan formal, sehingga peningkatannya menjadi strategi kunci untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha mikro.

#### **D. Hubungan antara Digitalisasi Akuntansi dan Kinerja Keuangan**

Penerapan sistem akuntansi digital telah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kinerja bisnis dengan meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan (Savić & Pavlović, 2023; Семенова, 2024). Alat digital memungkinkan pemilik usaha mikro mencatat pendapatan dan pengeluaran dengan lebih akurat, menganalisis tren keuangan, serta mengidentifikasi peluang pengurangan biaya dan pertumbuhan pendapatan, sehingga meningkatkan transparansi keuangan dan memfasilitasi strategi bisnis yang lebih responsif dan adaptif (Agostino et al., 2022; Savić & Pavlović, 2023). Selain itu, digitalisasi akuntansi mendukung perencanaan dan pengendalian keuangan yang lebih baik dengan menyediakan informasi keuangan yang tepat waktu dan andal, yang esensial untuk manajemen efektif dan keberlanjutan jangka panjang. Akibatnya, tingkat digitalisasi akuntansi yang lebih tinggi diharapkan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan di kalangan usaha mikro.

#### **E. Hubungan antara Literasi Keuangan dan Kinerja Keuangan**

Literasi keuangan memainkan peran fundamental dalam membentuk perilaku keuangan dan pengambilan keputusan, terutama di kalangan pemilik usaha mikro yang sangat bergantung pada kemampuan mereka sendiri untuk mengelola keuangan bisnis (Denura & Soekarno, 2023; Frimpong et al., 2022). Individu dengan pengetahuan keuangan yang kuat lebih mampu mengelola arus kas, mengendalikan biaya, mengalokasikan sumber daya secara efisien, serta terlibat dalam aktivitas perencanaan keuangan penting seperti menetapkan tujuan, menyusun anggaran, dan mengevaluasi peluang investasi (Abdallah, 2024; Tubastuvi et al., 2024). Bukti empiris secara konsisten menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap kinerja bisnis, karena tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dikaitkan dengan peningkatan profitabilitas, stabilitas keuangan yang lebih baik, dan keberlanjutan bisnis yang lebih besar. Sebaliknya, literasi keuangan yang rendah sering kali menyebabkan keputusan keuangan yang buruk yang berdampak negatif pada hasil bisnis, menjadikannya penentu kritis kinerja keuangan di usaha mikro.

#### **F. Interaksi antara Digitalisasi Akuntansi dan Literasi Keuangan**

Meskipun digitalisasi akuntansi menyediakan alat yang meningkatkan efisiensi dalam manajemen keuangan, efektivitasnya sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan pengguna, karena sistem digital dapat menghasilkan informasi keuangan yang berharga namun mungkin tidak dapat diinterpretasikan atau dimanfaatkan dengan baik tanpa pengetahuan yang memadai (Agostino et al., 2022; Rosyidiana & Narsa, 2024).

Literasi keuangan memperkuat kemampuan pemilik usaha mikro untuk memaksimalkan manfaat akuntansi digital dengan memungkinkan mereka memahami laporan keuangan, menganalisis kinerja bisnis, dan mengambil keputusan yang terinformasi berdasarkan data digital (Lafferty, 2019). Dalam konteks ini, literasi keuangan berperan sebagai faktor pelengkap yang memperkuat dampak digitalisasi akuntansi terhadap kinerja keuangan, dan integrasi kedua elemen tersebut menciptakan efek sinergis yang dapat secara signifikan meningkatkan hasil bisnis secara keseluruhan.

### **G. Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan literatur teoretis dan empiris, penelitian ini mengusulkan kerangka konseptual di mana digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan berfungsi sebagai variabel independen yang memengaruhi kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Digitalisasi akuntansi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam manajemen keuangan, sementara literasi keuangan memperkuat kemampuan pemilik usaha untuk mengambil keputusan keuangan yang efektif dan terinformasi. Selain itu, efek gabungan dari kedua variabel ini diperkirakan akan memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap kinerja keuangan daripada kontribusi masing-masing secara individual, karena alat digital dan pengetahuan keuangan saling melengkapi dalam mendukung praktik manajemen keuangan yang lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan hipotesis untuk menguji hubungan-hubungan ini secara empiris.

- H1: Digitalisasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro.
- H2: Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro.
- H3: Digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksplanatori kuantitatif untuk menguji hubungan kausal antara digitalisasi akuntansi, literasi keuangan, dan kinerja keuangan usaha mikro. Pendekatan kuantitatif dianggap tepat karena memungkinkan pengukuran variabel menggunakan data numerik dan memfasilitasi pengujian hipotesis melalui analisis statistik. Populasi penelitian terdiri dari pemilik usaha mikro yang beroperasi di daerah pedesaan Jawa Barat, mencakup sektor-sektor seperti perdagangan, produksi pangan, dan usaha berbasis pertanian. Teknik sampling purposif diterapkan untuk memastikan responden memenuhi kriteria tertentu, termasuk secara aktif mengelola usaha mikro, beroperasi di lingkungan pedesaan, dan memiliki pengalaman dasar dalam manajemen keuangan. Berdasarkan kriteria tersebut, total 135 responden terpilih, yang dianggap cukup untuk analisis regresi berganda.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang didistribusikan secara langsung dan daring, tergantung pada aksesibilitas responden. Instrumen dirancang berdasarkan literatur yang ada dan diukur menggunakan skala Likert lima poin yang berkisar dari sangat tidak

setuju hingga sangat setuju. Kuesioner terdiri dari tiga konstruksi utama: digitalisasi akuntansi, literasi keuangan, dan kinerja keuangan. Digitalisasi akuntansi diukur melalui indikator seperti penggunaan alat digital, akurasi catatan keuangan, dan ketepatan waktu pelaporan, sedangkan literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang penganggaran, perencanaan keuangan, dan manajemen arus kas. Kinerja keuangan dievaluasi menggunakan indikator seperti pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, efisiensi biaya, dan stabilitas keuangan. Semua variabel dioperasionalkan menggunakan skor komposit yang diperoleh dari jawaban responden.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25 melalui beberapa tahap, termasuk statistik deskriptif, pengujian validitas dan reliabilitas, serta pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas). Untuk menguji hipotesis yang diajukan, digunakan analisis regresi linier berganda dengan model  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$ . Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk menilai efek parsial, uji F untuk mengevaluasi efek simultan, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur daya penjas model. Prosedur analitis ini memastikan ketahanan dan validitas temuan empiris.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

Gambaran umum karakteristik responden dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan konteks empiris terhadap analisis yang dilakukan, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi nyata pelaku usaha mikro di wilayah pedesaan. Penelitian ini melibatkan 135 pelaku usaha mikro di pedesaan Jawa Barat, dengan mayoritas responden bergerak di sektor makanan dan minuman (41%), diikuti oleh perdagangan (33%), usaha berbasis pertanian (16%), serta sektor lainnya (10%), yang menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi pedesaan masih didominasi oleh kebutuhan konsumsi harian masyarakat. Dari sisi pengalaman usaha, sebagian besar responden telah menjalankan bisnisnya selama 3–7 tahun (47%), yang mengindikasikan bahwa mereka telah melewati fase awal usaha dan berada pada tahap perkembangan yang relatif stabil. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola usaha, sehingga persepsi mereka terhadap digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan dapat dianggap representatif dan relevan untuk mendukung analisis penelitian.

### B. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data pada masing-masing variabel penelitian, sehingga dapat diketahui kecenderungan persepsi responden terhadap digitalisasi akuntansi, literasi keuangan, dan kinerja keuangan usaha mikro.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Digitalisasi Akuntansi	135	2.10	4.80	3.62	0.58
Literasi Keuangan	135	2.20	4.90	3.75	0.55
Kinerja Keuangan	135	2.00	4.85	3.68	0.60

Berdasarkan Table 1, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai rata-rata yang berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang mencerminkan kondisi yang relatif baik pada responden. Variabel financial literacy memiliki nilai mean tertinggi

sebesar 3.75, diikuti oleh financial performance sebesar 3.68 dan accounting digitalization sebesar 3.62, yang mengindikasikan bahwa pelaku usaha mikro cenderung memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik dibandingkan tingkat adopsi digitalisasi akuntansi. Nilai minimum dan maksimum yang cukup lebar pada masing-masing variabel menunjukkan adanya variasi persepsi antar responden, sementara nilai standar deviasi yang relatif rendah (di bawah 1) menandakan bahwa data cukup homogen dan tidak mengalami penyimpangan yang signifikan. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun tingkat literasi keuangan sudah cukup baik, penerapan digitalisasi akuntansi masih memiliki ruang untuk ditingkatkan guna mendorong kinerja keuangan yang lebih optimal.

**C. Uji Validitas dan Reliabilitas**

**1. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner secara akurat mengukur konstruk yang dimaksud, dan hasil uji menunjukkan bahwa semua item memiliki koefisien korelasi yang dihitung (r-hitung) lebih besar dari nilai kritis (r-tabel) (0,169 pada  $\alpha = 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian secara keseluruhan valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya, artinya tidak ada item yang perlu dihilangkan dari model penelitian.

**2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi internal instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
Digitalisasi Akuntansi	0.873	Reliable
Literasi Keuangan	0.897	Reliable
Kinerja Keuangan	0.911	Reliable

Berdasarkan Table 2, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0.70, yaitu accounting digitalization sebesar 0.873, financial literacy sebesar 0.897, dan financial performance sebesar 0.911, sehingga seluruhnya memenuhi kriteria reliabel. Nilai yang tinggi ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur masing-masing konstruk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa item-item dalam kuesioner mampu memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

**D. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria statistik yang diperlukan, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Test	Result	Conclusion
Normality (Kolmogorov-Smirnov)	Sig = 0.200 (>0.05)	Normal distribution

Multicollinearity	VIF < 10 (1.452; 1.524)	No multicollinearity
Heteroscedasticity	Sig > 0.05 (0.312; 0.428)	No heteroscedasticity

Berdasarkan Table 3, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi seluruh kriteria yang diperlukan. Uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.200 (>0.05), yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF sebesar 1.452 dan 1.524, yang berada di bawah batas maksimum 10, sehingga tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Sementara itu, uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel di atas 0.05 (0.312 dan 0.428), yang mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**E. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan usaha mikro.

Tabel 4. Hasil Regresi

Variable	Coefficient (β)	t-value	Sig.
Constant	0.842	2.114	0.036
Digitalisasi Akuntansi	0.384	4.765	0.000
Literasi Keuangan	0.421	5.238	0.000

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 0.842 + 0.384X_1 + 0.421X_2$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki koefisien positif dan signifikan. Koefisien sebesar 0.384 pada digitalisasi akuntansi menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan teknologi akuntansi akan meningkatkan kinerja keuangan usaha mikro. Sementara itu, literasi keuangan memiliki pengaruh yang lebih besar dengan koefisien sebesar 0.421, yang menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan mengelola keuangan memiliki peran yang lebih dominan dalam meningkatkan kinerja usaha.

**F. Hypothesis Testing**

**1. t-Test (Partial Test)**

The partial test indicates that accounting digitization has a significance value of 0.000 (<0.05), meaning it has a significant effect on financial performance, and financial literacy also shows a significance value of 0.000 (<0.05), meaning it has a significant effect on financial performance. These findings indicate that both variables individually make a tangible contribution to improving the performance of microenterprises.

**2. F-Test (Simultaneous Test)**

Table 5. ANOVA Test

Model	F-value	Sig.
Regression	52.672	0.000

Hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 ( $<0.05$ ), yang berarti digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan adanya efek sinergis antara teknologi dan pengetahuan keuangan dalam meningkatkan performa usaha.

### 3. Coefficient of Determination

Table 6. Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square
0.745	0.555	0.548

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.555 menunjukkan bahwa 55.5% variasi dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan. Sementara itu, sisanya sebesar 44.5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti akses permodalan, strategi pemasaran, dan kondisi pasar.

### Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi akuntansi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro di daerah pedesaan Jawa Barat. Koefisien regresi sebesar 0,384 menunjukkan bahwa peningkatan penerapan praktik akuntansi digital berkontribusi secara berarti terhadap peningkatan hasil keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa alat digital meningkatkan efisiensi operasional dengan memungkinkan pencatatan transaksi yang lebih akurat, mengurangi kesalahan manual, dan menyediakan informasi keuangan yang tepat waktu untuk pengambilan keputusan (Julianto et al., 2022; zahrah Buyong, 2020). Di konteks pedesaan, di mana metode pembukuan tradisional masih banyak digunakan, transisi ke akuntansi digital mewakili pergeseran substansial menuju pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan andal, yang pada akhirnya mendukung kinerja bisnis yang lebih baik.

Selain itu, literasi keuangan terbukti memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap kinerja keuangan, sebagaimana tercermin dari koefisien regresi yang lebih tinggi sebesar 0,421. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik usaha mikro dengan tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi lebih mampu mengelola arus kas, mengendalikan biaya, dan mengambil keputusan keuangan strategis. Literasi keuangan meningkatkan kemampuan untuk menafsirkan informasi keuangan, merencanakan pertumbuhan di masa depan, dan mengalokasikan sumber daya secara efisien. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa modal manusia (Denura & Soekarno, 2023; Frimpong et al., 2022; Sohilauw et al., 2020), khususnya kemampuan keuangan, memainkan peran sentral dalam menentukan kesuksesan bisnis, terutama di usaha skala kecil di mana pengambilan keputusan sangat bergantung pada pemilik.

Efek simultan dari digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan semakin memperkuat argumen bahwa kedua faktor ini saling melengkapi, bukan independen. Hasil uji F ( $F = 52,67$ ;  $\text{Sig} = 0,000$ ) menegaskan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi alat digital dengan pengetahuan keuangan yang memadai menciptakan efek sinergis yang meningkatkan hasil bisnis secara lebih efektif daripada masing-masing faktor secara terpisah. Sistem digital menyediakan data dan wawasan, sementara literasi keuangan memungkinkan pemilik usaha untuk menafsirkan dan

memanfaatkan informasi tersebut secara strategis, sehingga menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih terinformasi dan efektif.

Koefisien determinasi ( $R^2 = 0,555$ ) menunjukkan bahwa 55,5% variasi dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan. Daya penjas yang relatif kuat ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut merupakan penentu utama kinerja usaha mikro di lingkungan pedesaan. Namun, sisa 44,5% menunjukkan bahwa faktor lain, seperti akses ke modal, dinamika pasar, jaringan bisnis, dan orientasi kewirausahaan, mungkin juga memainkan peran penting. Hal ini menyoroti kebutuhan akan penelitian lebih lanjut untuk memasukkan rangkaian variabel yang lebih luas guna mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kinerja usaha mikro.

Hasil studi ini sejalan dengan dan memperluas literatur yang ada mengenai transformasi digital dan kemampuan keuangan dalam konteks usaha kecil. Temuan ini menekankan bahwa peningkatan kinerja keuangan pada usaha mikro pedesaan tidak hanya memerlukan adopsi teknologi, tetapi juga penguatan literasi keuangan di kalangan pemilik usaha. Dari perspektif praktis, hasil ini memberikan implikasi penting bagi pembuat kebijakan dan lembaga pembangunan untuk merancang program intervensi terintegrasi yang menggabungkan pelatihan akuntansi digital dengan pendidikan keuangan. Inisiatif semacam itu dapat meningkatkan keberlanjutan, daya saing, dan ketahanan usaha mikro, terutama di daerah pedesaan di mana keterbatasan struktural masih signifikan.

## KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa baik digitalisasi akuntansi maupun literasi keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha mikro di daerah pedesaan Jawa Barat. Digitalisasi akuntansi meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam manajemen keuangan, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik, sementara literasi keuangan memperkuat kemampuan pemilik usaha untuk memahami konsep keuangan, mengelola sumber daya secara efektif, dan merencanakan pertumbuhan yang berkelanjutan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang sedikit lebih kuat daripada digitalisasi akuntansi, yang menyoroti pentingnya kemampuan manusia dalam memanfaatkan alat keuangan digital. Selain itu, efek simultan dari kedua variabel tersebut menunjukkan hubungan sinergis, di mana integrasi teknologi digital dan pengetahuan keuangan menghasilkan hasil keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kinerja usaha mikro tidak hanya harus berfokus pada mendorong adopsi digital, tetapi juga pada penguatan literasi keuangan melalui pendidikan dan pelatihan, karena menangani kedua aspek tersebut dapat meningkatkan daya saing, ketahanan, dan keberlanjutan jangka panjang di konteks pedesaan.

## REFERENSI

- Abdallah, W. (2024). *Financial literacy and small and medium enterprises performance : the moderating role of financial access*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2024-0337>
- Agostino, D., Saliterer, I., & Steccolini, I. (2022). Digitalization, accounting and accountability: A literature

- review and reflections on future research in public services. *Financial Accountability & Management*, 38(2), 152–176.
- Denura, S. C., & Soekarno, S. (2023). A Study on Behavioural Bias & Investment Decision from Perspective of Indonesia's Cryptocurrency Investors. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(01), 535–548. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v6-i1-58>
- Dewi, L. I. W., Hilendri, B. A., & Kartikasari, N. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Digitalisasi Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Mataram. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 3(2), 121–136.
- Djoewita, D., Handayati, P., & Maharani, S. N. (2024). Peranan Financial Technology dan Literacy Keuangan Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM di Wilayah Malang. *AKUNTANSI* 45, 5(1), 11–29.
- Eva Desembrianita, Sunarni, Fauziah Nur Hutauruk, Fajriani Azis, & Yusuf Iskandar. (2023). Dampak Implementasi Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Biaya Pemasaran pada UMKM di Jawa Barat: Perspektif Akuntansi Manajemen. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 58–67. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i2.185>
- Frimpong, S. E., Agyapong, G., & Agyapong, D. (2022). Financial literacy, access to digital finance and performance of SMEs: Evidence From Central region of Ghana. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2121356.
- Heliani, H., & Iskandar, Y. (2024). MSMEs financial sustainability model in Indonesia: Policy, Capital, Literacy, Structure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 258–280.
- Henriette, G., & Erasashanti, A. P. (2023). ANALISIS PENGARUH INSENTIF PAJAK, TINGKAT PENDAPATAN, DAN DIGITALISASI TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM DI ERA PANDEMI COVID-19:(Studi Kasus Wajib Pajak UMKM Wilayah Jakarta Timur). *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 12(3), 573–580.
- Julianto, I. P., Wiguna, I. G. N. H., & Yasa, I. N. P. (2022). Analysis of the Digitalization of Accounting Information Systems in Supporting the Sustainability of MSMEs During the Pandemic (Study on MSMEs in Buleleng Regency). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(04), 1277–1284.
- Kartini, T., & Wijaya, J. H. (2023). The Effect of Financial Literacy on Financial Management of Msmes in the Pantura Area, Subang Regency. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 550–553.
- Kilay, A. L., Simamora, B. H., & Putra, D. P. (2022). The influence of e-payment and e-commerce services on supply chain performance: Implications of open innovation and solutions for the digitalization of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3), 119. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/joitmc8030119>
- Lafferty, C. (2019). Sustainable internet-of-things-based manufacturing systems: Industry 4.0 wireless networks, advanced digitalization, and big data-driven smart production. *Economics, Management, and Financial Markets*. <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=818552>
- Maswin, M., & Sudrajad, O. Y. (2023). Analysis of Financial Indicator Literacy Determinants on The Performance of Bandung City SMEs. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(06), 3792–3804. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v6-i6-68>
- Maymanah, S. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Toko Al Azqia. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang ....* <https://www.publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/101>
- Novitasari, S. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Finansial Teknologi Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Sukabumi. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 291–308.
- Rosyidiana, R. N., & Narsa, I. M. (2024). Micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) during the post-pandemic economic recovery period: digitalization, iteration, innovation, and its impact on financial performance. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2342488.
- Rumini, D. A. (2020). Peran Literasi Keuangan Sebagai Prediktor Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Badung. *INVENTORY: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 53–62.
- Savić, B., & Pavlović, V. (2023). Impact of Digitalization on the Accounting Profession. In *Digital Transformation of the Financial Industry: Approaches and Applications* (pp. 19–34). Springer.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). *Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo*. Udayana University.
- Setyorini, D., Nurhayaty, E., & Rosmita, R. (2019). PENGARUH TRANSAKSI ONLINE (e-Commerce) TERHADAP PENINGKATAN LABA UMKM (Studi Kasus UMKM Pengolahan Besi Ciampea Bogor Jawa Barat). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(5), 501–509. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i5.228>
- Sohilauw, M. I., Nohong, M., & Sylvana, A. (2020). The relationship between financial literacy, rational financing decision, and financial performance: An empirical study of small and medium enterprises in Makassar. *Jurnal Pengurusan*, 59, 89–102.

- Sudirjo, F., Rukmana, A. Y., Wandan, H., & Hakim, M. L. (2023). Pengaruh Kapabilitas Pemasaran, Digital Marketing Dalam Meningkatkan Kinerja Pemasaran UMKM Di Jawa Barat. *Jurnal Bisnisman: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 55–69.
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>
- Suliswanto, M. S. W., & Rofik, M. (2019). Digitalization of micro, small & medium enterprises (MSMEs) in East Java, Indonesia. *Muhammadiyah International Journal of Economics and Business*, 2(1), 34–43.
- Suwarsi, A. A., Sharfina, A. G., & Anggraeni, A. (2022). Portrait of MSMEs 'Islamic Financial Literacy and The Impact on Business Development. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 18(1), 207–233.
- Tubastuvi, N., Nur Ainun, R., Purwidiyanti, W., & Zamakhsyari, L. (2024). Enhancing MSME: Exploring the relationship between financial literacy, financial inclusion, and capital access to improve performance. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 5(1), 1–16.
- Wicaksono, A., & Atiningsih, S. (2021). Orientasi Wirausaha dan Kinerja Umkm: Efek Mediasi Dari Akses Keuangan dan Keunggulan Kompetitif. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 3(2), 128–140.
- Widyaningsih, I. U. (2023). PENERAPAN TEKNOLOGI FINANSIAL SEBAGAI INOVASI UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN UMKM. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(3 SE-Articles), 437–446. <https://doi.org/10.53067/ijebeef.v3i3.116>
- Wijanarko, K. N., & Saraswati, E. (2024). Pengaruh insentif pajak, sistem perpajakan digital, dan digitalisasi bisnis terhadap peningkatan kepatuhan pajak UMKM di era new normal. *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(4), 714–728.
- Wijaya, R. S., Rahmaita, R., Murniati, M., Nini, N., & Mariyanti, E. (2023). Digitalisasi Akuntansi Bagi Pelaku UMKM Di Lubuk Minturun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 2(1), 40–44.
- zahrah Buyong, S. (2020). Digitalization of accounting information impact on MSMEs' profitability and productivity. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 5(2), 867–884.
- Семенова, С. (2024). DIGITALIZATION OF ACCOUNTING PROCESSES AND FINANCIAL FORECASTING: THE EXPERIENCE OF EU MEMBER STATES. *Економіка Та Суспільство*, 65.